

Konflik Batin dalam Lirik Lagu *Ditinggal Rabi* Karya Yonanda NDX Kajian Psikologi Sastra

Syifa Fauziyah¹, Bambang Sulanjari²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang
Syifafauziyah506@gmail.com
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk konflik batin dalam lirik lagu karya Yonanda Ndx. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kajian Psikologi Sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada Karya Yonanda Ndx. Teori ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana seseorang digambarkan dalam lagu dangdut. Dari hasil analisa ditemukan bahwa konflik batin seseorang yang menderita karena ditinggal nikah oleh kekasihnya.

Kata kunci: Psikologi sastra, konflik batin, dan lirik lagu.

Inner Conflict in the Lyrics of the Song *Ditinggal Rabi* by Yonanda NDX, Study of Literary Psychology

Abstract

This research describes the form of inner conflict in the song lyrics by Yonanda Ndx. The type of research used in this research is the type of research in psychology and literature studies. The source of data in this research is the song lyrics in the work of Yonanda Ndx. This theory is used to explain how someone is depicted in a dangdut song. From the analysis, it is found that the inner conflict of a person who is suffering because of the abandonment of his marriage by his lover.

Keywords: Literature psychology, inner conflict, and song lyrics.

PENDAHULUAN

Lirik lagu “Ditinggal Rabi” sedang ramai dinyanyikan oleh semua kalangan. Lirik galau dengan musik bergenre dangdut koplo hampir setiap hari kita dengarkan, di televisi, radio, bahkan beberapa kali diputar oleh teman melalui handphone. Saking viralnya, mulai dari anak kecil pun bisa, remaja dan dewasa menyanyikan lagunya. Suaranya enak, merdu dan mendayu-dayu. Weintraub (2012) dalam bukunya yang berjudul “Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia” memberi pandangan bahwa dangdut menempatkan produksi dan

sirkulasi makna tentang sebuah genre musik dalam kondisi sosial (politik dan ekonomi) dan budaya (ideologis) tertentu. Dapat dikatakan dalam musik dangdut juga terdapat nilai-nilai serta pandangan yang ditanamkan seiring penyebarannya ditengah masyarakat. Populernya lagu-lagu dangdut koplo, dikarenakan genre musik ini mudah diterima di kalangan masyarakat. Ciri khas musik yang beriramakan dangdut namun dipadu genre musik rock yang kadang kala terdapat irama yang cepat (update) sehingga cocok untuk begoyang, berjoget, atau bahkan berjingkrak. Dangdut koplo lahir diantara kejenuhan terhadap dangdut konvensional. Dangdut koplo dianggap sebagai mutasi dari dangdut campursari pada era 90-an. Majemuk dan masifnya perkembangan dangdut, membuat jenis musik ini menjadi menarik (Raditya, 2013).

Dangdut koplo merupakan upaya alternatif dalam mempertunjukkan kesenian di daerah. Hal ini turut membentuk pola selera masyarakat semakin kuat (Raditya dalam Arifin, 2017). Perjalanan musik dangdut sendiri sudah dianggap sebagai budaya lokal yang populer dan memiliki pengaruh besar. Musik dangdut dapat memberikan efek kognitif bagi pendengar. Selain itu musik juga memiliki dampak secara sosial karena irama yang enak untuk bergoyang, lirik sederhana yang mewakili pesan dari kalangan masyarakat, serta sebagai sarana transformasi pikiran manusia (Menon & Levitin dalam Arifin, 2017). Bagi masyarakat Indonesia, dangdut memiliki peran lebih yaitu sebagai bentuk musik rakyat yang membentuk kepribadian masyarakat (Menon & Levitin dalam Arifin, 2017).

Sebuah lagu karya Yonanda Ndx memiliki makna dari setiap kata dalam lirik lagunya. Makna tersebut menggambarkan sebuah konflik batin yang dialami oleh pengarang sendiri maupun melihat dari pengalaman orang lain dalam dunia percintaan. Karya-karya milik Yonanda Ndx banyak mengangkat tema tentang kisah percintaan yang banyak dialami oleh masyarakat pada umumnya baik perempuan maupun laki-laki. Kisah percintaan yang berakhir bahagia ataupun berakhir dengan perpisahan. Dalam penelitian ini, lebih meneliti tentang konflik batin yang dialami oleh seseorang dalam lirik lagu karya Yonanda Ndx. Konflik batin yang dialami ialah kesedihan seseorang yang kekasihnya mengkhianati janjinya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sastra Kajian Psikologi Sastra.

2. Sumber Data dan Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada karya Yonanda Ndx. Penulis mengambil 1 lagu yang menggambarkan. Konflik batin yang dialami ialah kesedihan seseorang yang kekasihnya mengkhianati janjinya dalam lagu ditinggal rabi.

b. Data

Data dalam penelitian ini berupa fonem, kata, frasa, kalimat, paragraf yang diwujudkan dalam lirik lagu pada karya Yonanda Ndx.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, bahwa paradigma dalam penelitian kualitatif adalah berdasarkan fenomena yang sedang berkembang dan bersifat logis (Kaelan, 2012: 125). Berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data dalam penelitian ini termasuk sumber data sekunder yang merupakan sumber yang didapat dari dokumen. Maka, dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan cara:

a. Teknik Teks Tulis

Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari teks lagu yang menjadi objek penelitian dengan mendownload teks melalui internet. Hal ini bertujuan untuk lebih mengerti bagaimana makna lagu-lagu tersebut dibawakan serta memperjelas kata demi kata.

b. Teknik Mencatat

Teknik mencatat dilakukan setelah teknik mendengarkan. Melalui teknik ini, peneliti mencatat semua data yang berwujud kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan konflik batin dalam lirik lagu karya Yonanda.

4. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh

sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan sekedar angka-angka. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data kemudian dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Laporan-laporan berupa data yang telah dikumpulkan lalu direduksi atau dipilih yang merupakan pokok penelitian. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Kaelan, 2012:132).

b. Display Data

Data yang telah direduksi dilanjutkan dengan display data. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data penelitian (Kaelan, 2012:133).

c. Verifikasi

Verifikasi dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Verifikasi juga dilakukan untuk mencari data baru untuk mencapai kevaliditasan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Endaswara, dalam Minderop 2010, hal.14).

Psikologi sastra memiliki empat arti. Pertama, psikologi sastra adalah pemahaman kejiwaan sang penulis sebagai pribadi atau tipe. Kedua, pengkajian terhadap proses kreatif dari karya tulis tersebut. Ketiga, analisa terhadap hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Dan keempat, psikologi sastra juga diartikan sebagai studi atas dampak sastra terhadap kondisi kejiwaan daripada pembaca. (Wellek dan Astin, 1989:90).

Psikologi sastra adalah analisa terhadap sebuah karya sastra dengan menggunakan pertimbangan dan relevansi ilmu psikologi. Ini berarti penggunaan ilmu psikologi dalam

melakukan analisa terhadap karya sastra dari sisi kejiwaan pengarang, tokoh maupun para pembaca. (Ratna, 2014:350)

Walgito (1997:8) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku, dalam hal ini adalah menyangkut tingkah laku manusia. Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi karena sastra berhubungan dengan seni (art), sedangkan psikologi merujuk pada perilaku manusia dan proses mental. Namun, keduanya memiliki titik temu yang sama yakni berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Tentang manusia sebagai sumber kajian, psikologi terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Menurut Robert Downs (dalam Abdurrahman, 2003: 1), psikologi bekerja pada suatu wilayah yang gelap, mistik dan paling peka terhadap bukti-bukti ilmiah. Wilayah yang gelap itu memang ada pada manusia, dari wilayah yang gelap itulah kemudian muncul perilaku serta aktifitas yang beragam, termasuk perilaku baik, buruk, kreatif, bersastra dan lain-lain. Pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang merupakan pancaran dalam menghayati dan mensikapi kehidupan. Disini fungsi psikologi itu sendiri adalah melakukan penjelajahan kedalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan lainnya.

B. Konflik Batin

Dalam karya sastra, konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat secara emosional atas apa yang terjadi dalam cerita. Kemenarikan yang ada pada konflik akan terlihat dari bagaimana kemampuan pengarang dalam membangun dan menentukan kadar konflik tersebut (Emzir & Saifur, 2014:188).

Hardjana (1994: 23) mengemukakan bahwa konflik terjadi manakala hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya. Pengertian

konflik batin menurut Alwi, dkk (2005: 587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau le bih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Selain itu, Irwanto (1997: 207) menyebutkan pengertian konflik adalah keadaan munculnya dua atau lebih kebutuhan pada saat yang bersamaan. Pendapat lain mengenai jenis konflik.

C. Lirik Lagu

Lirik lagu atau teks lagu merupakan salah satu bagian yang penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar, karena saling dan ikut terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaannya saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami (Prasanti, 2015).

Menurut sumber Wikipedia, menjelaskan arti dari lirik adalah seperangkat kata-kata yang membentuk sebuah lagu, biasanya terdiri dari bait-bait dan chorus. Arti dari lirik dapat menjadi eksplisit atau implisit. Beberapa lirik yang abstrak, hampir tidak dapat dimengerti, dan dalam kasus tersebut penjelasannya menekankan bentuk, artikulasi, meteran, dan simetri berekpresi. Teks atau lirik lagu biasanya dibuat dengan teknik bahasa sastra. Baik itu puisi, frase, majas, denotasi-konotasi, peribahasa, filosofi, ungkapan kedaerahan maupun bahasa modern dan masih banyak lagi teknik sastra yang digunakan baik sastra Indonesia maupun sastra yang lain. Menambah daya pikat suatu lagu biasanya digunakan kata-kata kekinian, yang belum digunakan, kurang digunakan, atau kata-kata yang digunakan pada waktu lampau tetapi kurang digunakan pada saat ini(Prasanti, 2015).

Lirik merupakan ekspresi pengalaman jiwa yang emotif berbentuk untaian kata-kata yang diiringi bunyi yang disebut nyanyian. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra (puisi) yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Lirik juga merupakan sajak yang susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Adha, 2017). Lirik dalam karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, emosi, dan ungkapan ekspresi pengalaman jiwa yang berbentuk susunan kata-kata dalam sebuah nyanyian. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata (Adha, 2017). Tidak hanya lagu berbahasa Indonesia saja yang menjadi konsumsi publik, tetapi lagu berbahasa jawa juga banyak dinikmati masyarakat di segala lapisan. Lagu berbahasa jawa termasuk dari jenis puisi jawa yang dilagukan. Lagu yang memiliki lirik bahasa jawa banyak dipergunakan dalam lagu dangdut yang sedang populer di era ini. Hal itu mendorong seniman

dangdut untuk bisa tetap eksis dengan mengikuti perubahan selera masyarakat tanpa menghilangkan unsur pokok musik dangdut.

Lagu “Ditinggal Rabi” bercerita tentang seseorang yang sudah lama pacaran, berjanji sehidup semati, namun akhirnya diputus oleh kekasihnya. Lebih sadisnya, sang kekasih memilih menikah dengan orang lain.

- 1) *Atiku rasane lara*
- 2) *Nyawang kowe rabi karo wong liya*
- 3) *Nangis getih eluhku, remuk ajur rasaku*
- 4) *Kowe tega ninggal aku*
- 5) *Apa iki wes dalane*
- 6) *Kudu pisah kelangan tresnane*
- 7) *Kudu kuat atiku, kudu kuat batinku*
- 8) *Senajan nyeksa tresnaku*
- 9) *Mas apa kowe lali karo sumpah janjimu*
- 10) *Biyen bakal ngancani urip tekan matiku*
- 11) *Pancene kowe tega medot tali asmara*
- 12) *Rabi karo wong liya, mblenjani tresnoku nelongso*

Dari cuplikan lirik lagu baris 1-4, “*Atiku rasane lara nyawang kowe rabi karo wong liya nangis getih eluhku, remuk ajur rosoku kowe tegu ninggal aku,*” penggunaan kiasan “*nangis getih*” membuat pendengarnya kasihan, rasanya remuk hancur karena kekasihnya tega meninggalkannya, ini menandakan konflik batin dari tokoh tersebut. Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Nurgiantoro, 2013:179).

Di baris 5-8, dia mencoba menguatkan hatinya dengan mengatakan, “*apa iki wes dalane kudu pisah kelangan tresnane kudu kuat atiku, kudu kuat batinku senajan nyeksa tresnaku.*”

Dalam baris 9-12 tersirat sebuah pesan yang mendalam tentang seseorang yang menjalani hubungan lalu dikhianati oleh pasangannya, alih-alih setia sehidup semati, ia justru menikah dengan orang lain.

Di dalam lagu dangdut yang berjudul "*Ditinggal Rabi*" karya Yonanda, konflik batin dijelaskan sebagai seseorang yang menderita karena perilaku kekasihnya yang menduakan cintanya. Tokoh dalam lagu ini mencoba ikhlas karena harus berpisah dengan kekasihnya, dengan cara menguatkan hati, dan menguatkan batinnya. Kejadian ini tetap saja akan menyakitkan bagi tokoh tersebut. Penderitaan yang dialaminya manakala mengetahui kekasihnya akan menikah dengan orang lain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas. Lagu "*Ditinggal Rabi*" bercerita tentang seseorang yang sudah lama pacaran, berjanji sehidup semati, namun akhirnya diputus oleh kekasihnya. Lebih sadisnya, sang kekasih memilih menikah dengan orang lain. Sehingga kita bisa menarik kesimpulan bahwa apa yang di derita oleh tokoh tersebut adalah penderitaan yang sangat besar.

REFERENSI

- Anggraina, Gina. (2015) "Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Dangdut Kontemporer", 7 Juli 2015. <http://core.ac.uk/download/pdf/11735230.pdf>
- Arifin, F. (2017). Citra Perempuan dalam Lirik Lagu Kimcil Kepolen Karya Ndx Aka Familia dalam Prespektif Linuistik Kognitif. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, 9 (2): 161-176.
- DSA. (2017). BOJO GALAK. DSA Record. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=7vfdDrFf9kg>.
- Emzir, Rohman Saifur. 2014. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://aktual.web.id/lirik-dan-arti-lagu-Ditinggal-Rabi-Nella-Kharisma>.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nurdiyanto, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, NyomanKuntha. (2010). "Sastra dan Culture Studies RepresentasiFiksidanFakta". Yogyakarta: PustakaPelajar. *MetodedanTeknik*". Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Raditya, M. H. B. (2013). Dangdut Koplo : Selera Lokal Menjadi Selera Nasional. Jurnal Seni Musik, 2(2): 1-6.

- Raditya, Michael. (2013). "Hibriditas Musik Dangdut dalam Masyarakat Urban". *Journal of Urban Society's Art*. 13. (1): 1-14.
- Strinati, Dominic, (1999) *An Introduction to Theories of Popular Culture*, New York: Routledge, 1999.
- Tyson, Lois, (2006) *Critical Theory Today: A User-Friendly Guide*, 2nd edition, New York: Routledge.
- Wolf, Virginia, (1977) *A Room of One's Own*, London: Grafton.
- Weintraub, Andrew N. (2012). *Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).